



**LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**SEMARANG
CONVENTION CENTER**

Disusun oleh:

**GANDA PERMANA
L2B 606 027**

**Periode – 33
April – September 2010**

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan budaya dan peradaban manusia dewasa ini menimbulkan sejumlah penemuan dan permasalahan baru yang perlu diketahui oleh seluruh umat manusia, terutama jika menyangkut kepentingan universal. Sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah, kota Semarang tumbuh sebagai pusat perkembangan budaya dan peradaban manusia bagi daerah sekitarnya, khususnya dalam lingkup propinsi Jawa Tengah. Dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi maupun hal-hal baru tersebut ke daerah-daerah lain, diperlukan suatu media yang salah satunya adalah dengan mengadakan konvensi atau pertemuan, baik yang bersifat regional, nasional maupun internasional.

Kegiatan konvensi membutuhkan ruang khusus dengan skala ruang yang luas, selain karena melibatkan beberapa orang, ruangan tersebut juga harus mampu menampung seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh para peserta berkaitan dengan kegiatan konvensi tersebut. Beberapa fasilitas ruang konvensi di Semarang masih dalam kondisi yang terbatas, kebanyakan dari penyelenggara konvensi memanfaatkan ruang-ruang konvensi pada beberapa hotel bintang di Semarang, karena fasilitas dan kenyamanannya lebih terjamin. Namun kelemahannya, ruang konvensi pada hotel-hotel tersebut belum dapat secara optimal mengakomodir seluruh kebutuhan aktivitas konvensi maupun non konvensi.. Karena sebaiknya lokasi penyelenggaraan, tempat konvensi dekat dengan pusat kedatangan, fasilitas perkantoran, perdagangan dan jasa.akomodasi penginapan, dan memiliki tapak yang luas.

Dari uraian di atas, kota Semarang masih sangat membutuhkan *Convention Center* yang dapat mengakomodir segala kebutuhan penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan Semarang *Convention Center* yang memiliki fasilitas penunjang yang memadai

Ini akan menjadi suatu kesempatan besar bagi masyarakat Semarang untuk menggarap lahan ini menjadi peluang besar yang sangat profitable bahkan akan menaikkan pamor Kota Semarang menjadi kota Metropolitan.

Hal ini bisa disikapi dengan dibangunnya suatu *convention Center* yang besar dan lengkap, seperti halnya *Jakarta Convention Center* yang pada tahun 2007 mampu memfasilitasi 441 event, tahun 2008 memfasilitasi 427 event, tahun 2009 memfasilitasi 393 event dalam satu tahun, dapat dibayangkan berapa besar dampak yang akan kita dapatkan sebagai pelaku bisnis apabila terdapat event dengan jumlah yang sama dengan event tersebut.

Gedung pertemuan di kota Semarang saat ini hanya berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan resepsi dan pertemuan biasa, sementara pelaku bisnis lebih memilih menyelenggarakan meeting di restoran ataupun hotel. Hal ini disebabkan oleh desakan kebutuhan akomodasi yang serba praktis dan hemat waktu yang tentunya akan membuat gedung pertemuan di kota Semarang terkesan kurang populer.

Wacana adanya *Convention Center* yang ideal perlu didukung dengan adanya area yang besar, toilet yang memadai, AC, pencahayaan yang cukup, pasokan listrik dan cadangannya, telepon, kendaraan, fasilitas pemadam kebakaran, cargo dan lift serta eskalator bila diperlukan, pintu darurat, ruang sekretariat, panggung, ruang VIP, kafetaria dan sebagainya.

Saat ini apabila terdapat *event* yang melibatkan lebih dari 3.000 orang, pasti akan di tempatkan di Bali atau Jakarta. Padahal bisa dipastikan *event* semacam ini akan diadakan minimal enam kali dalam satu bulan, baik berskala nasional ataupun internasional. Tentu saja hal ini amat disayangkan, mengingat banyak sekali potensi daerah kita yang dapat ditampilkan baik dari segi budaya, keahlian ataupun kuliner.

Apabila *convention center* ini dibangun, tentu akan terwujud pula peningkatan APBD, penurunan angka pengangguran serta kenaikan pendapatan masyarakat Kota Semarang. Dengan dibangunnya *Convention Center* seperti ini, niscaya perkembangan MICE di Kota Semarang dengan sendirinya akan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dan tentu dengan berkembangnya MICE tersebut akan mendorong laju perekonomian Semarang,

Dengan melihat potensi kota, dan keterbatasan fasilitas konvensi yang tersedia di kota Semarang, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu memwadahi berbagai kegiatan konvensi dan ekshibisi dengan segala fasilitas pendukungnya yang sangat memadai. Perencanaan bangunan *Convention Center* di Semarang ini diharapkan dapat menjadi landmark kota Semarang. Dengan fleksibilitas ruang (kapasitas dapat menyesuaikan *volume* segala *event*, yang sangat fleksible, sehingga sangat mudah disetting menurut kebutuhan konsumen, dengan begitu harga lebih ekonomis).

I.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan pembahasan adalah mengadakan penyusunan data dan menganalisa potensi-potensi lingkungan untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan *Convention Center* di Semarang untuk mewujudkan misi *Convention Center* dan membentuk citra yang sesuai dengan konteks lingkungan.

Sasaran pembahasan adalah menyusun program dasar perencanaan dan konsep perancangan arsitektur dari bangunan *Semarang Convention Center*.

I.3. MANFAAT

I.3.1. Secara Subjektif

Manfaat dari penyusunan LP3A ini adalah sebagai dasar penyusunan Desain Grafis Arsitektur (DGA) sebagai tahapan Tugas Akhir yang harus dipenuhi dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang Strata-1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

I.3.2. Secara Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk keperluan studi mengenai *Convention Center*.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi dalam lingkup disiplin arsitektur, yaitu mendapatkan konsep perancangan *Convention Center* dengan pengelolaan bangunan secara modern berdasarkan fungsinya. Hal-hal yang di luar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain yang sesuai dengan permasalahan gedung pertemuan yg ada di Semarang.

I.5. METODE PEMBAHASAN

Metoda pembahasan laporan ini menggunakan metoda analisa deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, selanjutnya dilakukan analisa, perbandingan, serta dinilai dari sudut pandang yang relevan untuk mendapatkan kriteria desain dan dasar perancangan.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah metoda studi kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak HRD JCC dan SICC dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data-data.
2. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh standar-standar mengenai *Convention Center*.
3. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek Jakarta *Convention Center* dan Sentul *International Convention Center* pada bulan April.

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan *Convention Centre*, serta tinjauan teori penekanan desain arsitektur.

BAB III DATA

Berisi data-data fisik dan non-fisik kota Semarang dan studi perbandingan *Jakarta Convention Center dan Sentul International Convention Center*.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan tentang *Convention Center*.

BAB V ANALISA PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CONVENTION CENTER

Berisi tentang hasil pembahasan analisa program perencanaan dan konsep perancangan bangunan *Semarang Convention Center*.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEMARANG CONVENTION CENTER

Berisi tentang perencanaan dan perancangan convention center disemarang

I.7. ALUR BAHASAN DAN ALUR PIKIR

I.7.1. Alur Bahasan

